

ANALISIS PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI DESA KEROBOKAN KECAMATAN SAWAN KABUPATEN BULELENG

Oleh

Oscar Ibrena Sinuhaji, NIM 2214111013

Jurusan Geografi

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena perubahan tutupan lahan serta dampaknya terhadap eksistensi budaya agraris di Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dinamika tutupan lahan periode 2010-2025, mengidentifikasi faktor pendorong perubahan, dan mengevaluasi implikasi sosial-budayanya. Metode yang digunakan memadukan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) terhadap citra historis Google Earth, dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan penyusutan lahan pertanian yang signifikan dari 183,01 hektar pada tahun 2010 menjadi 140,31 hektar pada 2025, yang diiringi oleh lonjakan area terbangun dari 19,78 hektar menjadi 58,73 hektar. Transformasi ini didorong oleh tiga faktor utama: tekanan demografis untuk kebutuhan hunian, tingginya nilai ekonomi lahan, dan pergeseran mata pencaharian warga ke sektor non-pertanian. Secara sosial-budaya, menyusutnya ruang agraris berdampak langsung pada pudarnya tradisi gotong royong, menurunnya keanggotaan aktif lembaga adat Subak, serta bergesernya makna tanah warisan. Kesimpulannya, ekspansi kawasan terbangun di Desa Kerobokan tidak hanya merombak bentang fisik wilayah, tetapi juga secara perlahan menggerus identitas budaya asli masyarakat agraris setempat.

Kata Kunci: Perubahan Tutupan Lahan, Sistem Informasi Geografis (SIG), Kebudayaan Agraris, Subak, Desa Kerobokan.

**ANALYSIS OF LAND COVER CHANGE USING GEOGRAPHIC
INFORMATION SYSTEMS In KEROBOKAN VILLAGE SAWAN
DISTRICT BULELENG REGENCY**

Oscar Ibrena Sinuhaji, NIM 2214111013

Geography Major

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of land-cover change and its impact on the existence of agrarian culture in Kerobokan Village, Sawan District, Buleleng Regency. The research aims to analyze land-cover dynamics from 2010 to 2025, identify the drivers of change, and evaluate the socio-cultural implications. The methodology combines spatial analysis using Geographic Information Systems (GIS) on historical Google Earth imagery with a qualitative descriptive approach involving observation and in-depth interviews. The results reveal a significant reduction in agricultural land-from 183.01 hectares in 2010 to 140.31 hectares in 2025-accompanied by a surge in built-up areas from 19.78 hectares to 58.73 hectares. This transformation is driven by three main factors: demographic pressure for housing, the high economic value of land, and the shift of residents' livelihoods to the non-agricultural sector. From a socio-cultural perspective, the shrinking of agricultural land has directly impacted the erosion of the mutual cooperation tradition, the decline in active membership within the Subak customary institution, and a shift in the meaning of ancestral land. In conclusion, regional expansion in Kerobokan Village has not only transformed the physical landscape but also gradually eroded the indigenous cultural identity of the local agrarian community.

Keywords: Land cover change, Geographic Information System (GIS), agrarian culture, Subak, Kerobokan Village.